

Smartlink Rupiah Balanced Fund

April 2017

BLOOMBERG: AZRPBLF:IJ



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI, SPN dan/atau reksadana pasar uang) dengan target 30%, ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap) dengan target 40%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham) dengan target 30%.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	7,92%
Bulan Tertinggi	12,71% Okt-07
Bulan Terendah	-17,27% Okt-08

Rincian Portofolio

Saham	30,21% FR0056
Reksadana - Pdpt Tetap	41,35% FR0070
Kas/Deposito	28,44% FR0071

Lima Besar Obligasi

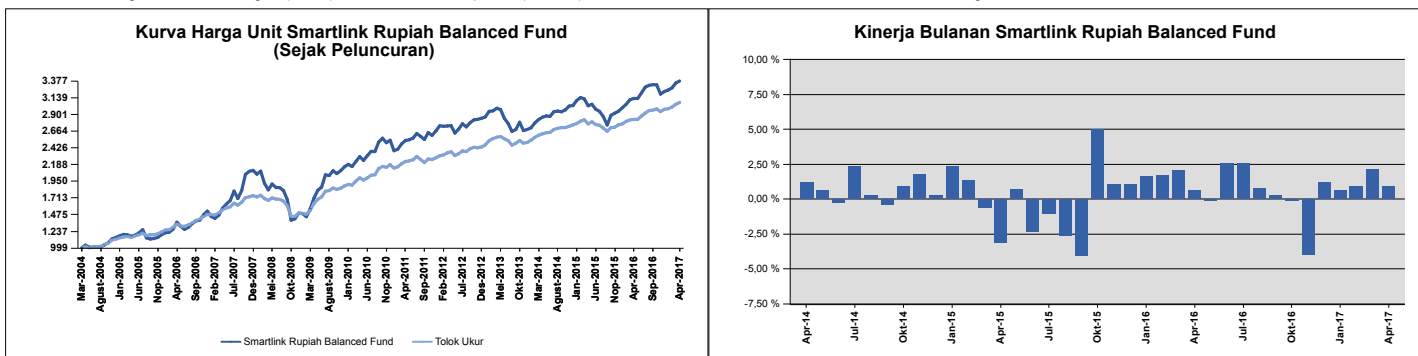
FR0061
FR0068

Lima Besar Saham

3,59% Bank Central Asia	2,81%
3,41% Telekomunikasi Indonesia	2,79%
2,59% Hanjaya Mandala Sampoerna	2,49%
2,41% Astra International	1,91%
2,35% Unilever Indonesia	1,90%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Fund	0,88%	3,97%	1,64%	7,92%	17,98%	4,63%	237,70%
Tolok Ukur*	0,88%	2,97%	3,09%	8,52%	17,01%	3,24%	207,12%

*30% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 70% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga



INFORMASI LAIN

Total dana (Miliar IDR)	: IDR 2.490,24
Kategori Investasi	: Moderat
Tanggal Peluncuran	: 08 Mar 2004
Mata Uang	: Indonesian Rupiah
Dikelola oleh	: PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 28 April 2017)	Beli : IDR 3.208,17 Jual : IDR 3.377,02
Rentang Harga Jual-Beli	: 5,00%
Biaya Manajemen	: 2,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan April 2017 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, -0.02% di bulan Maret 2017) yang dikarenakan oleh tingginya harga barang-barang yang diatur pemerintah (disebabkan tingginya tarif listrik sebagai akibat penyesuaian tarif untuk pelanggan non subsidi 900VA). Secara tahunan, inflasi naik ke level +4.17% (dibandingkan konsensus +4.10%, +3.61% di bulan Maret 2017). Inflasi ini berada di level tahunan +3.28%, dibandingkan konsensus +3.32%, dan lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu +3.30% di bulan Maret 2017. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-20 April 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas peminjaman pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.05% menjadi 13,327 di akhir bulan April 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,321. Neraca perdagangan tercatat surplus +1.23 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus +1.298 miliar Dollar AS) di bulan Maret 2017, dari bulan sebelumnya +1.32 miliar Dollar AS. Ekspor meningkat secara tahunan +23.55%, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +18.19%. Cadangan devisa meningkat 1.4 miliar Dollar AS dari 121.8 miliar Dollar AS di bulan Maret 2017 menjadi 123.25 miliar Dollar AS di bulan April 2017, dikarenakan penerimaan devisa, terutama dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) valas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2017 tercatat sebesar level tahunan 5.01%, dibandingkan konsensus 5.10%, dan dari 4.94% di kuartal IV 2016. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9.10%. Dari sisi Pengeluaran dicapai oleh komponen Ekspor Barang dan Jasa yang tumbuh 8.04%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam sepanjang kurva di bulan April 2017, dimana yield turun untuk tenor pendek dan sedikit meningkat untuk tenor menengah dan panjang. Market ditopang dana pihak asing yang masuk secara konsisten terutama pada tenor pendek, sedangkan beberapa pemain domestik memperpendek durasi mereka. Sentimen positif juga datang dari badan Rating and Investment Information Inc. yang meningkatkan peringkat Indonesia dari stabil ke positif, sedangkan negatif sentimen datang dari kekhawatiran atas situasi politik global dan meningkatnya ketegangan wilayah di beberapa belahan dunia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +22.6 triliun Rupiah di bulan April 2017 (bulanan +3.12%), yakni dari 723.22 triliun Rupiah di Maret 2017 menjadi 745.82 triliun Rupiah di April 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.24% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2017 untuk 5 tahun turun -16bps menjadi 6.69% (6.85% Maret 2017), 10 tahun naik +1bps menjadi 7.05% (7.04% Maret 2017), 15 tahun naik +2bps menjadi 7.45% (7.43% Maret 2017), dan 20 tahun naik 4bps menjadi 7.72% (7.68% Maret 2017).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan April, naik sebesar +2.10% MoM dan tutup di 5,685.30 pada bulan ini. Saham pendorong BBKA, TLKM, ASII, UNVR, dan TPIA mencatat keuntungan sebesar +7.25%, +5.81%, +3.77%, +2.71%, dan +10.64% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti HMSP, PLIN, PGAS, MYOR, dan IIP mengalami penurunan sebesar -2.05%, -23.00%, -3.95%, -4.69%, dan -18.64% MoM. Risk appetite di dalam negeri terus positif meskipun pemilihan gubernur DKI Jakarta yang pada awalnya menciptakan kekhawatiran dan menurunkan kepercayaan pelaku pasar. Anis Baswedan menang melawan gubernur pertahanan, Ahok, pada putaran kedua Pemilu Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 19 April, dengan nilai 58% vs. 42%. Dari sisi makro, beberapa data tampak menggembirakan. Pendapatan pajak 1Q17 meningkat sebesar 19% YoY (+11% YoY dengan meniadakan pendapatan dari amnesti pajak tahap terakhir) dan Negara perdagangan 1Q17 surplus sebesar US\$3.9 milyar, yang merupakan tertinggi sejak 2014 dan mata uang rupiah satabil di IDR 13.3k/USD. Kedepannya, masa rekonsiliasi sangat vital pasca polarisasi yang terjadi selama proses pemilihan Jakarta untuk memastikan stabilitas sosial terjaga dengan baik. Secara efektif, stabilitas sosial merupakan bagian dari tulang punggung stabilitas ekonomi. Dari sisi sektor, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +3.94% MoM. ERAA (Erajaya Swasembada) dan ECII (Electronic City) menjadi pendorong utama, mencatat keuntungan sebesar +20.66% dan +20.00% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang mencatat keuntungan sebesar +3.77% MoM, didukung oleh INDY (Indika Energy) dan MBSS (Mitra Bahtera) mengalami kenaikan sebesar +26.76% dan +14.21% MoM. Di sisi lain, Sektor Perkebunan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -2.28% MoM. UNSP (Bakrie Plantation) dan BWPT (Eagle High Plantation) menjadi penghambat utama, turun sebesar -9.09% and -7.10% MoM.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.